



Pengaruh *Debt To Equity Ratio* , *Curent Ratio*, dan *Return On Ekuitas* Terhadap *Earnings Per Share* PT. Erajaya Swasembada Tbk

INFO PENULIS

Muhammad Fadhil Febriansyah
Universitas Bina Sarana Informatika
fdhlfebriaan@gmail.com

Muhammad Rafly Pratama
Universitas Bina Sarana Informatika
rafly0873@gmail.com

Mohamad Marcell
Universitas Bina Sarana Informatika
marcellmohamad04@gmail.com

Fuad Zacky
Universitas Bina Sarana Informatika
fuadzacky14@gmail.com

Fahri Hamadani
Universitas Bina Sarana Informatika
fahrihamdani7@gmail.com

Fazhar Sumantri
Universitas Bina Sarana Informatika
fazhar.sumantri@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307
Vol. 6, No. 2, Agustus 2026
<https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi

Febriansyah, M. F., Pratama, M. R., Marcell, M., Zacky, F., Hamadani, F., & Sumantri, F. (2026). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* , *Curent Ratio*, dan *Return On Ekuitas* Terhadap *Earnings Per Share* PT. Erajaya Swasembada Tbk. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 6 (2),1897-1904.

Abstrak

Dalam dunia bisnis, pengukuran kinerja perusahaan menjadi hal yang riskan, salah satunya *debt to equity ratio* (DER), *Curent Ratio* (CR) dan *Return on Ekuitas* (ROE) terhadap EPS. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan PT Erajaya swasembada tbk tahun 2012-2025. Jumlah sampel adalah 14 Periode. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier dengan bantuan program IBM SPSS *Statistics* 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debr Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS, *Curent Ratio* tidak berpengaruh terhadap EPS, ROE tidak berpengaruh terhadap EPS, namun secara simultan ketiga variabel berpengaruh terhadap EPS.

Kata kunci Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Kinerja Keuangan, Regresi Linier.

Abstract

In the business world, measuring a company's performance is a crucial aspect of evaluating its financial condition. Several financial ratios commonly used for this purpose are the Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), and Return on Equity (ROE), which are analyzed in relation to Earnings Per Share (EPS). The sample used in this study consists of PT Erajaya Swasembada Tbk during the period 2012–2025, comprising 14 annual observations. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics 25 software. The results of this study indicate that the Debt to Equity Ratio (DER) does not have a significant effect on Earnings Per Share (EPS). Likewise, the Current Ratio (CR) and Return on Equity (ROE) do not have a significant effect on EPS individually. However, simultaneously, the three independent variables (DER, CR, and ROE) have a significant effect on EPS.

Keywords: Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Earnings Per Share (EPS), Financial Performance, Multiple Linear Regression.

A. Pendahuluan

Pasar modal memegang peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian suatu negara sebagai sarana penghimpun dana jangka panjang yang selanjutnya diarahkan ke berbagai sektor usaha yang produktif. Di antara berbagai instrumen yang tersedia, saham menjadi pilihan utama para investor karena menawarkan potensi keuntungan berupa kenaikan nilai saham (*capital gain*) dan pembagian laba perusahaan dalam bentuk dividen. Salah satu indikator yang sering di gunakan investor dalam mengevaluasi kinerja serta potensi keuntungan suatu perusahaan adalah *Earnings Per Share* (EPS) [1](Labiba, Rasmini, and Kostini 2021) EPS merupakan indikator utama yang digunakan investor untuk menilai kelayakan suatu perusahaan sebagai tempat berinvestasi di pasar modal, sehingga pemahaman atas indikator-indikator keuangan perusahaan menjadi sangat krusial bagi seluruh pemangku kepentingan.

Earnings Per Share (EPS) merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan besaran laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Faktor-faktor fundamental keuangan, salah satunya adalah struktur permodalan dan tingkat leverage perusahaan. (Di and Periode 2020) dalam penelitian yang dilakukan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI dalam periode 2014-2018, membuktikan bahwa DER dan ROE secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap EPS, temuan ini menegaskan bahwa proporsi utang serta efisiensi perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk mendapatkan laba menjadi faktor krusial yang menentukan fluktuasi nilai laba per saham.

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan indikator solvabilitas yang mengevaluasi proporsi perbandingan antara kewajiban utang dengan modal sendiri perusahaan. Tingginya rasio DER memberikan sinyal adanya beban bunga yang signifikan, yang berisiko menggerus laba bersih dan memberikan tekanan negatif pada nilai EPS. Di sisi lain, struktur modal yang efisien dicerminkan melalui angka DER yang proporsional, sehingga perolehan laba dapat dimaksimalkan. Hal ini selaras dengan temuan [2]([Andriani et al., 2022](#)) pada sektor makanan olahan di BEI, yang mengonfirmasi bahwa *leverage* memiliki pengaruh kuat terhadap kinerja keuangan serta kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba per saham.

Current Ratio (CR) berperan sebagai indikator likuiditas yang mengevaluasi kapasitas entitas dalam melunasi liabilitas jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Ketersediaan likuiditas yang cukup memungkinkan pihak manajemen untuk mendistribusikan sumber daya secara lebih efektif tanpa terhambat oleh urgensi pelunasan utang segera. Kondisi ini pada gilirannya dapat mendorong peningkatan laba bersih serta angka EPS. Temuan ini didukung oleh studi [3](Ferli, Shafira, and William 2021) dalam penelitiannya pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI periode 2018-2021, yang menunjukkan bahwa CR, DER, dan ROE secara serempak memiliki dampak terhadap performa saham. Hal ini menandakan bahwa stabilitas likuiditas perusahaan menjadi elemen pendukung dalam menciptakan profitabilitas yang komprehensif.

Return on Equity (ROE) mengukur efisiensi manajemen dalam mengelola modal pemegang saham untuk menghasilkan laba bersih. Peningkatan ROE secara teoritis akan memicu kenaikan EPS karena laba bersih merupakan komponen inti dari kedua rasio tersebut. Merujuk pada penelitian [4](Darmawan et al. 2022) (di Bursa Efek Indonesia, terungkap bahwa ROE secara

signifikan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan semen. Hal ini mengindekasikan bahwa semakin produktif perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya, semakin besar pula nilai tambah yang dihasilkan bagi setiap lembar saham. (P5 Pendahuluan).

PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) merupakan salah satu perusahaan distribusi dan ritel produk teknologi terbesar di Indonesia yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2011. Sebagai perusahaan publik di industri telekomunikasi dan elektronik konsumen, kinerja keuangan Erajaya sangat dipengaruhi oleh dinamika pasar digital, struktur permodalan, serta efisiensi pengelolaan aset dan ekuitas perusahaan. Fenomena fluktuasi EPS yang dialami ERAA dalam beberapa tahun terakhir menjadi perhatian yang perlu diteliti lebih mendalam. Temuan Sinaga dan Rahman (2025) menunjukkan bahwa variabel-variabel rasio keuangan seperti Der dan ROE, memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan secara kolektif. Meskipun secara parsial pengaruhnya bervariasi bergantung pada karakteristik industri masing-masing perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *Earnings Per Share* (EPS) pada PT Erajaya Swasembada Tbk secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis terkait faktor-faktor penentu EPS pada perusahaan ritel teknologi di Indonesia, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi dan kebijakan keuangan.

Tinjauan Pustaka

Pasar modal dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut penelitian [5]Niko, Jonatan,dkk (2023) dkk,Pasar modal merupakan wadah bagi perusahaan dalam menghimpun pendanaan jangka panjang dari masyarakat sekaligus memberikan kesempatan bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang dinilai sehat dan prospektif. Fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana pembentukan modal dan penghimpunan dana untuk pembiayaan operasional maupun ekspansi perusahaan. Dalam konteks ini, investor membutuhkan alat ukur yang andal untuk mengevaluasi kinerja dan kelayakan suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Rasio-rasio keuangan seperti DER, CR, ROE, dan EPS menjadi instrumen analisis fundamental yang lazim digunakan karena mampu mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara komprehensif

Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur proporsi antara total kewajiban utang perusahaan dengan modal sendiri yang dimiliki. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan mengandalkan pendanaan eksternal dibandingkan modal internal dalam membiayai operasionalnya. Nilai DER yang tinggi mengindikasikan ketergantungan besar terhadap utang, sehingga beban bunga yang harus ditanggung perusahaan pun meningkat dan berpotensi menekan laba bersih. Sejumlah penelitian membuktikan bahwa DER memiliki keterkaitan dengan perolehan laba per saham perusahaan. Andriani, Kusumastuti, dan Hernando dalam kajiannya terhadap perusahaan industri makanan olahan di BEI periode 2018–2020 mengungkapkan bahwa tingkat leverage yang tercermin melalui DER berkontribusi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham.

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang mengukur kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang tersedia. Semakin besar nilai CR, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan jangka pendeknya. Kondisi likuiditas yang sehat memungkinkan manajemen mengalokasikan sumber daya secara lebih optimal, yang pada akhirnya berpotensi mendorong peningkatan profitabilitas dan laba per saham. [3]Ferli, Shafira, dan William dalam penelitiannya pada perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di BEI periode 2018–2021 menemukan bahwa CR bersama variabel keuangan lainnya secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap kinerja saham perusahaan.

Return on Equity (ROE)

merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba bersih. Nilai ROE yang tinggi mencerminkan manajemen yang efektif dalam mengelola modal sendiri, sehingga memberikan sinyal positif kepada pasar dan investor [4]Darmawan, dalam studinya terhadap perusahaan manufaktur di BEI menemukan bahwa ROE terbukti berpengaruh signifikan

terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa efisiensi pengelolaan ekuitas menjadi faktor penentu utama dalam pembentukan nilai laba per saham. Sedangkan menurut [6](Prasetya and Fitra 2022), Return On Equity merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan keuntungan bagi investor dengan cara menunjukkan laba bersih bagi para pemegang saham perusahaan. Dan sedangkan menurut [7](Price 2022), EPS berpengaruh terhadap harga Saham. EPS yang tinggi menandakan perusahaan tersebut dapat membantu meningkatkan kesejahteraan yang lebih baik kepada pemilik saham

Earnings Per Share (EPS)

Earnings Per Share (EPS) adalah rasio yang menggambarkan besaran laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. EPS sering dijadikan tolak ukur utama oleh investor dalam menilai daya tarik suatu saham di pasar modal, karena secara langsung mencerminkan tingkat kemakmuran yang diterima pemegang saham Labiba, Rasmini, dan Kostini menegaskan bahwa EPS merupakan indikator yang sangat diperhatikan investor dalam proses pengambilan keputusan investasi, di mana peningkatan nilai EPS cenderung mendorong kenaikan permintaan saham dan berdampak positif pada harga saham di pasar.

Hubungan Antar Variabel dan Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji keterkaitan antara DER, CR, dan ROE terhadap EPS dengan hasil yang bervariasi. [8]Mailensun dkk. dalam kajiannya terhadap perusahaan teknologi di BEI periode 2020–2022 menemukan bahwa DER memberikan pengaruh terhadap harga saham yang secara tidak langsung berkaitan dengan pergerakan nilai EPS. Sementara itu, Dawam dkk. dalam penelitiannya pada sub sektor pulp dan kertas di BEI periode 2017–2019 mengungkapkan bahwa ROE dan EPS secara bersama-sama berkontribusi terhadap return saham perusahaan. Secara keseluruhan, ketiga variabel independen tersebut memiliki peran strategis dalam membentuk nilai EPS, meskipun besaran dan arah pengaruhnya dapat berbeda-beda bergantung pada karakteristik industri dan periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengandalkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2022. Data tersebut diakses secara langsung melalui situs web resmi BEI (www.idx.co.id). Untuk keperluan analisis, studi ini menerapkan metode statistik deskriptif. Merujuk pada [9] Z. Fitria (2022), metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran, ringkasan, atau penjabaran data melalui indikator statistik seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, maksimum, rentang, jumlah, dan standar deviasi.

Penentuan sampel dalam studi ini dilakukan melalui teknik *purposive sampling* dengan menetapkan dua kriteria utama, yaitu:

- a. Emiten sektor teknologi yang berstatus terdaftar di BEI selama rentang waktu 2020–2022.
- b. Emiten tersebut secara rutin dan tidak terputus mempublikasikan laporan keuangan tahunan sepanjang periode pengamatan (2012–2025).

Uji Hipotesis

1. Uji T (Uji Parsial)

Pengujian ini pada intinya ingin menguji apakah suatu nilai tertentu (yang diberikan sebagai pembanding) berbeda secara nyata ataukah tidak dengan menggunakan rata-rata sebuah sampel (Astulti, dkk. 2017:95). Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Gholzali (2016: 99) adalah jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$ maka hipotesis ditolak.

2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian kelayakan model (Uji F) dilakukan guna melihat sejauh mana seluruh variabel independen di dalam model regresi memberikan pengaruh secara serentak terhadap variabel dependen. Merujuk pada Ghozali (2018:98), penarikan kesimpulan pada uji ini didasarkan pada perbandingan nilai statistik F. Sebuah model regresi dinyatakan layak dan variabel bebasnya terbukti berpengaruh signifikan secara simultan apabila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, atau jika nilai probabilitas signifikansinya (*p-value*) berada di bawah tingkat kesalahan 0,05.

3. Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi atau perubahan pada variabel dependen. Menurut [10] D. Nurhandayani, dkk. (2025),

semakin tinggi nilai persentase yang dihasilkan, maka semakin besar pula kontribusi variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Asumsi Klasik



Tabell 1. Hasil uji Normalitas sebelum transformasi, One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, Sumber: Data diolah, Output SPSS 2023

Berdasarkan tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test tersebut, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf nyata $\alpha = 0,05$ ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data unstandardized residual tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model penelitian ini telah terpenuhi, sehingga prosedur analisis statistik parametrik dapat dilanjutkan dengan valid.

Uji Multikolinieritas

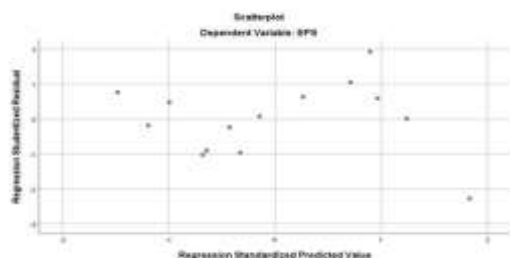
Tabel 2. Hasil uji multikollolnietritas seltellah transfolrmasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	50.003	54.163		.923	.379	
	DER	-.021	.171	-.045	-.129	.903	.171
	CR	-43.705	25.633	-.622	-1.683	.122	.162
	ROE	4.726	.895	.843	5.340	.000	.983

a. Dependent Variable: EPS

Berdasarkan tabel tersebut, variabel ROE berpengaruh signifikan positif terhadap EPS (sig. $0,000 < 0,05$), sedangkan DER dan CR tidak berpengaruh signifikan karena nilai signifikansinya di atas 0,05. Persamaan regresinya adalah $Y = 50,003 - 0,021X_1 - 43,705X_2 + 4,726X_3$, dengan catatan tidak terjadi multikolinearitas karena seluruh nilai VIF < 10 .

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Scatter plot

Sumber : data diolah, Output SPSS 2023

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Hal ini terlihat dari titik-titik data yang menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y (Regression Studentized Residual), serta tidak membentuk pola tertentu yang teratur (seperti pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit). Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas terpenuhi, sehingga model regresi ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut karena varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau konstan.

Uji Hipotesis

Uji Korelasi

→ NPar Tests

Runs Test

	Abs_RES
Test Value ^a	8.72
Cases < Test Value	7
Cases ≥ Test Value	7
Total Cases	14
Number of Runs	4
Z	-1.947
Asymp. Sig. (2-tailed)	.052

a. Median

Gambar 4. Npar

Sumber : data diolah, Output SPSS 2023

Berdasarkan output Runs Test tersebut, nilai signifikansi yang diperoleh melalui Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,052. Karena nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi standar ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model penelitian ini. Dengan kata lain, residual (Abs_RES) memiliki pola yang acak atau random secara statistik, sehingga asumsi dasar autokorelasi dalam uji non-parametrik ini telah terpenuhi dan model dianggap layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Parsial (Uji-T)

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji-T) setelah transformasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	58.903		.623	.539		
	DER	-.825	-.171	-.045	.983	.371	0.800
	CR	-43.768	-.25.635	-.622	0.542	.642	0.558
	ROE	4.728	.885	5.340	.000	.885	1.133

a. Dependent Variable: EPS

Berdasarkan tabel tersebut, hasil uji t menunjukkan bahwa hanya ROE yang berpengaruh signifikan terhadap EPS karena nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ dengan t hitung 5,340. Sementara itu, DER (Sig. 0,903) dan CR (Sig. 0,122) tidak berpengaruh signifikan karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4850.100	3	1616.700	11.828	.001 ^b
	Residual	1366.928	10	136.693		
	Total	6216.928	13			

a. Dependent Variable: EPS
b. Predictors: (Constant), ROE, DER, CR

Berdasarkan tabel ANOVA tersebut, hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 11,828 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari taraf nyata 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak digunakan (fit) dan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) dari variabel independen yang terdiri dari Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) terhadap variabel dependen Earning Per Share (EPS). Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi dari ketiga rasio keuangan tersebut memiliki kontribusi yang nyata dalam menjelaskan perubahan atau variasi nilai keuntungan per lembar saham pada objek penelitian tersebut.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	.883 ^a	.780	.714	11.691

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, CR

b. Dependent Variable: EPS

Berdasarkan tabel Model Summary tersebut, hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,883, yang mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen (ROE, DER, dan CR) terhadap variabel dependen (EPS). Nilai R Square sebesar 0,780 menunjukkan bahwa kontribusi atau pengaruh variabel bebas tersebut terhadap variasi naik-turunnya EPS adalah sebesar 78%, sementara sisanya sebesar 22% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,714 menunjukkan model ini memiliki tingkat akurasi yang cukup stabil setelah disesuaikan dengan jumlah variabel yang digunakan.

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning per share*

Menurut (Melvani, 2016) jika DER mempunyai nilai yang tinggi maka tingkat permodalan pada pihak luar tinggi, yang mengakibatkan semakin besar beban perusahaan. dan bisa menimbulkan resiko tinggi, sehingga bisa mengurangi ketertarikan investor untuk membeli sehingga dapat menyebabkan harga saham turun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pandansari, 2012) juga membuktikan jika DER sangat berpengaruh besar dan signifikan terhadap EPS

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Earning per share*

Dalam penelitian sebelumnya yang yaitu menurut (Husain, 2021) dapat dibuktikan bahwa Curent Ratio sangat berpengaruh positif terhadap EPS

Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *Earning per share*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Levina 2019) dapat disimpulkan bahwa ROE sangat berpengaruh besar terhadap EPS. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukan bahwa ROE berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga EPS. Menurut (Darmawan 2020) ROE berfungsi sebagai indikator untuk seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri serta menaksir keuntungan yang diperoleh pemegang saham dalam investasinya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil hipotesis dan penelitian, dapat disimpulkan bahwa : *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap EPS perusahaan ERAJAYA SWASEMBADA periode 2012-2025. *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap EPS perusahaan ERAJAYA SWASEMBADA. Curent Ratio tidak berpengaruh terhadap EPS perusahaan ERAJAYA SWASEMBADA. *Roe, DER, CR secara simultan* berpengaruh terhadap EPS perusahaan ERAJAYA SWASEMBADA.

E. Referensi

- Labiba, M. Rasmini, And N. Kostini, "Pengaruh Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Effect Of Earnings Per Share (Eps) On Share Price," Vol. 17, No. 3, Pp. 519–526, 2021.
- D. Andriani, R. Kusumastuti, And R. Hernando, "Pengaruh Return On Equity (Roe), Earning Per Share (Eps) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020)," Vol. 7, Pp. 333–345, 2023.
- Ferli, D. E. Shafira, And Y. William, "Pengaruh Cr , Der Dan Roe Terhadap Harga Aham Pada Perusahaan Consumer Goods Periode 2018-2021," Vol. 9865, No. 2010, Pp. 27–36, 2021.
- R. L. Darmawan, L. Megawati, P. Manajemen, F. Ekonomi, And U. S. Karawang, "Pengaruh Roa , Roe , Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur," Vol. 6, No. 2, Pp. 3926–3935, 2022.
- P. Dan, T. Pasar, M. Indonesia, F. Bisnis, U. Buana, And P. Karawang, "Jurnal Pijar Studi

- Manajemen Dan Bisnis," Vol. 1, No. 2, Pp. 125–129, 2023.
- Prasetya And H. Fitra, "Pengaruh Roe, Roa, Eps Dan Der Terhadap Harga Saham Dengan Per Sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris Pada Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia 1,2," Vol. 4, No. 4, Pp. 712–725, 2022.
- Price, "Pengaruh Roa , Der Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Fluktuasi Harga Saham," Vol. 5, No. 1, 2022.
- Mailensun, R. T. S, R. Kusumastuti, F. Ekonomi, And U. Jambi, "Pengaruh Return On Investment (Roi) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2022)," Vol. 2, No. 3, 2023.
- E-Issn, Z. Fitria, D. Suselo, U. Sayyid, And A. Rahmatullah, "Jurnal Ekonomi , Manajemen , Bisnis Dan Sosial Pengaruh Cr , Der , Roe Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada," Vol. 2, Pp. 275–283, 2022.
- . I. Periode, D. Nurhandayani, F. Ramadhan, K. Almira, And R. Fadzillah, "Indonesia Economic Journal," Vol. 1, No. 2, Pp. 3315–3327, 2025.